



PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA STRATEGI PEMBELAJARAN DI SD GMIM 1 MADIDIR

Mariana K. Saru, Deitje A. Katuuk, Hetty J. Tumurang

Universitas Negeri Manado

Email: karethsarumariana@gmail.com, deitjekatuuk@unima.ac.id,
hettytumurang@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini Bagaimana peran kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran di SD GMIM 1 Madidir ? Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu SD GMIM I Madidir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah Kompetensi professional guru dalam mengelola strategi pembelajaran di SD GMIM 1 Madidir belum mencapai tujuan, karena kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran masih kurang maksimal seperti 1) Dalam proses pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas penguasaan implementasi ketrampilan mengajar sering terabaikan, sering hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien, banyak siswa merasa bosan dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. 2) Faktor penghambat kompetensi professional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran ialah kurangnya sarana prasarana sekolah, media pembelajaran seperti alat peraga serta peralatan penunjang belajar lainnya. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu: dengan adanya Kerjasama dari pihak sekolah untuk menyediakan media dan alat peraga demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus lebih banyak menguasai metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi, sebagai seorang kepala sekolah guru harus bisa menyesuaikan waktu dengan baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Kata kunci: Kompetensi professional Guru, Strategi Pembelajaran



PENDAHULUAN

Kompetensi profesional adalah kemampuan pengejawatan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dalam bidang tertentu dengan baik dan bertanggungjawab. Kompetensi berarti “kemampuan” sedangkan professional berarti “ahli dalam bidangnya”. Jadi kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Menurut Mulyasa (dalam *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru 2009:25*), Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta

memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar seumur hidup.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti cakap atau kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kompetensi adalah Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas- tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Menurut Asmani Jamal Ma'mur, *Tips menjadi guru inspiratif dan inovatif* Guru adalah sosok yang dapat menjadi teladan dan memberi kebaikan bagi seseorang maupun semua orang. Dalam hal ini guru merupakan tokoh yang mampu membahasakan pendidikan sebagai bahasa yang menarik. Guru adalah aktor utama kesuksesan pendidikan yang di canangkan.



Tanpa keterlibatan guru pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi.

Pengelolaan strategi pembelajaran termasuk di dalamnya pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dikelas. (Putra;2019) lebih lanjut dalam pengelolaan strategi pembelajaran guru yang memiliki ketrampilan professional dapat menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran, saat mengembangkan media cetak dan teknologi agar para peserta didik dapat berpikir, mencari dan bertukar pikiran bersama, agar kegiatan pembelajaran dan pendidikan mencapai hasil pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dikondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilakukan secara purposif dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2006).

Dalam penelitian kualitatif, instrument utama adalah peneliti sendiri. Nasution (2000) mengemukakan bahwa pada awal penelitian, peneliti adalah alat satu-satunya untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti dapat menggunakan alat-alat bantuan berupa catatan lapangan, tab recorder dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, 1992) dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti yang akan terjun kelapangan beserta instrumen yang akan digunakan perlu dilakukan validasi. Validasi adalah seberapa jauh seorang peneliti siap melakukan sebuah penelitian.

Validasi merupakan juga suatu pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik yang akan melakukan validasi adalah: 1) peneliti, 2) panduan wawacara, 3) alat tulis, 4) alat rekaman, 5) dokumen. Selanjutnya yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian yakni guru-guru yang telah memiliki kompetensi propesional guru di SD GMIM 1 Madidir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SD GMIM I Madidir bahwa pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan, selain itu dapat mengembangkan situasi belajar berubah dari klasikal menjadi fariatif, dari proses belajar yang kaku menjadi proses belajar berkelompok dan kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DTP selaku kepala sekolah SD GMIM I Madidir bahwa:

“untuk menunjukkan kinerja dalam mendidik siswa dalam kegiatan belajar. Proses belajar yang dilakukan sebagai seorang guru profesional yaitu mampu untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Memilih media yang akan digunakan, memilih metode pembelajaran, menggunakan medel pembelajaran kooperatif yang cocok dengan materi yang akan dibahas sesuai dengan pokok bahasan, serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang sudah diberikan oleh pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar.”

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru yaitu diberikan kesempatan pada setiap guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan berupa seminar tentang peningkatan mutu guru, woorkshop kemasn pembelajaran, workshoop media e-learning, dengan tujuan selesainya pelatihan atau kegiatan seminar maupun woorkshop diharapkan seorang

guru yang profesional dapat mengimplementasikan lewat cara mengajar guru atau cara guru mampu untuk menggunakan strategi belajar mengajar yang baik dan benar, yang di dalam penggunaan strategi belajar terdapat komponen komponen seperti: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes. 5) kegiatan lanjut. Serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di SD GMIM I Madidir, Kompetensi Profesional Guru dalam mengelola strategi pembelajaran menurut seorang guru kelas 5 dari ibu AAM adalah sebagai berikut :

“ dikatakan guru profesional jika dapat melakukan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan belajar yang diinginkan, hal ini tidak luput dari bagaimana seorang guru dapat mengelola strategi belajar dengan tepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan setiap proses pembelajaran saya mengelola strategi pembelajaran dengan memperhatikan komponen yang terkait seperti strategi dalam menggunakan metode ceramah karena metode ceramah sangat mudah digunakan, guru hanya menjelaskan materi pelajaran, namun ketika saya menggunakan metode ceramah saya melihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, saat diberikan

pertanyaan atau diberikan kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa yang memberikan respon” (guru - 1)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 dengan ibu SW, berikut ini pernyataannya:

“memang selama ini saya melihat kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran terutama pada pemilihan metode pembelajaran belum maksimal sebab pada setiap proses pembelajaran guru kurang kreatif menggunakan metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga metode yang guru gunakan tidak efisien dan efektif” (guru - 2)”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 5 di SD GMIM I Madidir peneliti melakukan wawancara bahwa:

“Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, namun pembelajaran tidak menarik dan penjelasan dari guru kurang di mengerti sehingga saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab “ (siswa -1)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3 yang lain berikut pernyataannya :

“selama pembelajaran kami hanya belajar lewat penjelasan dari

guru saja, kami seringkali merasa bosan untuk belajar karena kami tidak mengerti apa yang guru jelaskan” (siswa - 2)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 4 berikut pernyataannya:

“dalam pembelajaran guru kami hanya menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan metode yang lain” (siswa - 3)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 5 lain berikut pernyataannya:

“saat belajar guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton tidak menggunakan gambar yang ditempel dipapan tulis selain itu tidak ada kesempatan untuk bertanya pada materi yang belum dimengerti, langsung disuruh melihat materi yang ada dibuku cetak sehingga kami merasa bosan ketika belajar” (siswa - 4)”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru kelas 4, guru kelas 5 dan kepala Sekolah serta 4 orang siswa, peneliti menemukan bahwa guru masih belum profesional dalam mengelola strategi pembelajaran. Metode dan cara mengajar yang guru gunakan masih monoton yaitu belum melakukan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar di mana guru masih

sering menggunakan metode ceramah tanpa memberikan metode yang lain untuk itu pembelajaran masih bersifat satu arah. Mengakibatkan kelalaian guru dalam mengelola komponen strategi pembelajaran yang lain terabaikan, dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang memberikan respon.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat beberapa faktor penunjang kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran, yaitu : 1) adanya tenaga pendidik/guru, 2) adanya siswa/anak didik, 3) adanya bantuan pemerintah berupa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar.

Berikut ini peneliti menguraikan beberapa hasil wawancara menyangkut faktor-faktor yang menunjang kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran, inilah wawancara dari salah seorang guru yaitu ibu VS, guru kelas 1.

“saya sebagai guru yang sudah menerima sertifikasi guru yang sudah dikatakan sebagai guru profesional, sangat merasa senang dengan adanya bantuan pemerintah bagi sekolah kami berupa sarana dan prasarana, yang

dapat membantu dan menunjang proses pembelajaran kami, dengan demikian implementasi pengelolaan strategi belajar mengajar sangatlah dirasakan bagi kami sebagai guru karena dengan memanfaatkan media dan alat peraga pembelajaran sangat penting demi tercapainya pemberian materi dengan baik, guna pencapaian tujuan pembelajaran terutama evaluasi belajar siswa akan semakin meningkat. (guru- 1)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang lain ibu ATT guru kelas 4 berikut pernyataannya '

“guru merupakan faktor penunjang dalam proses pembelajaran, karena itu guru harus lebih menguasai materi, metode pembelajaran, dan penyusunan RPP yang harus lebih baik, serta dengan di tambahnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, siswa atau anak didik juga dapat menunjang kompetensi professional guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran melalui komponen komponen yang ada dalam strategi belajar mengajar seperti metode pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran dan keberadaan siswa karena jika tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berhasil.” (Guru -2) “

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan ada beberapa faktor sebagai hambatan atau kendala, hambatan tersebut adalah : media, alat peraga, serta

kesibukan guru, sebagai kepala sekolah dan juga sebagai pengajar. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengenai faktor-faktor penghambat kompetensi professional guru dalam mengelola strategi pembelajaran, berikut pernyataan ibu DTJP:

“ya memang tugas saya sebagai kepala sekolah masih disibukkan dengan berbagai administrasi sekolah selain itu harus mengikuti rapat yang ada di dinas pendidikan belum lagi mengelola keberadaan guru dan siswa sehingga yang menjadi hambatan atau kendala bagi saya dalam melaksanakan tugas saya untuk mengajar terjadi kurang persiapan dalam mengelola strategi mengajar yang baik karena sebagai kepala sekolah banyak hal yang harus di kerjakan demi kepentingan sekolah.” (Guru- 1)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru berikut pernyataannya ibu kelas 5:

“kami memang menyadari sekolah kami masih kekurangan sarana dan prasarana serta media dan alat peraga untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik, guru tidak dapat menjelaskan dengan baik dan siswa pun tidak bisa mengerti apa yang guru jelaskan sehingga guru hanya menggunakan interaksi belajar hanya terpusat pada guru, kurangnya perhatian dan bimbingan pada siswa, perlu

menggunakan media atau alat peraga, guru hanya menjelaskan materi yang semuanya ini memerlukan siasat guru atau satu strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar.” (Guru-2)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru terdapat beberapa faktor penghambat kompetensi professional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran, yakni: kurangnya alat media pembelajaran seperti 1) laptop, 2) LCD, 3) buku pelajaran atau buku cetak dan 4) alat peraga, serta kesibukan guru, sebagai kepala sekolah dan juga sebagai pengajar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan data berupa upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti pengajuan proposal bantuan dengan memasukan sumber belajar seperti bantuan media pada pembelajaran IPA, Matematika, bahasa Indonesia, yang berupa alat bantu belajar serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat kompetensi profesional guru dalam mengelolah strategi

pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu DTJP sebagai berikut:

“sekalipun sebagai kepala sekolah banyak tugas yang harus saya kerjakan tetapi saya berusaha untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan memberikan pelajaran kepada siswa , jika ada jam istirahat saya gunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain, kami juga berusaha memasukkan proposal bantuan berupa pengadaan media pembelajaran, alat peraga dan sarana prasarana lainnya, yang pada saat ini tinggal menunggu realisasi pemerintah memberikannya”.(Guru-1)”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang lain, berikut pernyataannya dengan ibu kelas 4.

“guru harus menyesuaikan media yang ada dengan mengelola strategi belajar semaksimal mungkin seperti pemilihan materi belajar sesuai dengan kurikulum, metode pembelajaran yang akan digunakan, selain itu guru harus lebih banyak menguasai model pembelajaran agar dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan”. (Guru-2)”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa upaya untuk mengatasi faktor penghambat kompetensi profesional guru

dalam mengelolah strategi pembelajaran yaitu:

1. Guru masih lalai dalam membagi jam terutama guru yang merangkap sebagai kepala sekolah, banyak tertuju pada kegiatan administrasi sekolah seperti pengurusan dana sekolah, pengurusan dengan pimpinan yang terkait dengan pegawasan sekolah dan berbagai kegiatan rapat yang diwajibkan kepada kepala sekolah untuk menghadiri kegiatan tersebut mengakibatkan jam untuk mengajar sering terabaikan. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan kurang efektif membagi waktu antara jam mengajar dan jam sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional sehingga disela kesibukan tersebut guru dan juga menjabat sebagai kepala sekolah menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain. Selain itu kepala sekolah yang diberikan jam mengajar tidak mampu lagi menjalankan kegiatan dan pengelolaan strategi belajar mengajar seefektif mungkin karena terabaikan dengan beban kerja sebagai kepala sekolah. Untuk itu sebagai kepala sekolah

hendaknya melepaskan diri dari beban mengajar sehingga fokus kerja sebagai guru profesional bisa terealisasi dengan baik.

2. Bagi guru kelas hendaknya berupaya untuk melakukan pengembangan pada diri sendiri sebagai wujud nyata dalam pekerjaan sebagai guru profesional. Sebagai guru yang berada di kecanggihan terhadap kemajuan teknologi hendaknya sering mengikuti seminar pendidikan, lokakarya atau kegiatan workshoop pengembangan alat bantu pembelajaran yang dapat membantu dalam kegiatan pengelolaan strategi belajar mengajar di kelas untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk dapat melakukan upaya tersebut diperlukan pembuatan dan pengiriman proposal bantuan untuk alat peraga dan media pembelajaran.
3. Inovasi pengembangan guru profesional dalam mengelola strategi belajar mengajar dapat menyesuaikan dengan penggunaan media yang ada dengan bantuan kemajuan teknologi saat ini di mana kegiatan pembelajaran dapat dikelola dengan menciptakan vidio pembelajaran yang merupakan alat

bantu penyampaian materi ajar kepada siswa agar kelihatan lebih menarik dan dapat memikat siswa untuk memperhatikan dengan jelas akan penjelasan dan contoh-contoh untuk dijadikan tugas pada siswa agar dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah yang ada. Dengan penggunaan media berbasis e-lektronik ini setiap siswa dapat terbantu mengerjakan dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

4. Guru profesional harus lebih banyak menguasai model-model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran, dalam penyampaian materi pada siswa dapat mengelola strategi pembelajaran yang lebih menarik. Kemerarikan dalam kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa mampu bekerja dalam satu tim atau kelompok. Upaya yang dilakukan dalam belajar satu kelompok di mana para siswa untuk dilatih menghargai pendapat teman, disiplin, bertanggung jawab dan dapat menerima kelemahan temannya serta

membantu yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda.

5. Pihak kepala sekolah, guru dan siswa untuk menunjukkan sebagai guru profesional yang mampu mengelola strategi belajar mengajar, seharusnya menjalin komunikasi yang baik agar supaya tugas kepala sekolah dan guru mampu mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar pada siswa. Pihak kepala sekolah dan guru sebisa mungkin membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Menjaga keharmonisan kelas yang dapat membantu siswa belajar lebih menyenangkan menghilangkan dari rasa kebosanan belajar yang disebabkan pengelolaan strategi belajar mengajar yang kurang tepat. Oleh sebab itu jika pihak sekolah dan guru mampu menyiapkan dan mampu melakukan pola pembelajaran inovatif maka kegiatan belajar mengajar akan mengalami perubahan yang lebih baik. Hal yang perlu diperhatikan yaitu: mengantar siswa pada kegiatan pembelajaran yang bervariasi lebih inovatif dan mampu melakukan pengembangan pembelajaran dengan

berpikir lebih kreatif, membangun konsep pemecahan masalah dalam hal ini siswa lebih banyak dilibatkan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Sesuai dengan data-data yang diperoleh di SD GMIM I Madidir peneliti akan melakukan analisis data-data yang diperoleh dan menguraikannya dengan menggambarkan permasalahan yang ditemui.

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Strategi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Strategi Pembelajaran di SD GMIM I Madidir belum mencapai tujuan, karena kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran masih kurang maksimal. Dalam penetapan strategi pembelajaran guru hanya menggunakan satu bagian komponen strategi pembelajaran yaitu hanya metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Inilah yang

ditemukan dalam kegiatan penelitian di SD GMIM I Madidir.

Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah karena metode ceramah lebih mudah untuk digunakan dalam setiap materi yang diajarkan dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Selama pembelajaran guru tidak pernah menggunakan metode yang lain seperti diskusi, Tanya jawab, demonstrasi karena siswa yang sedikit dan kurang memadai sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran.

2. Faktor-faktor penunjang kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran.

Hasil penelitian tentang faktor-faktor penunjang kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran di SD GMIM I Madidir ditemukan bahwa dikatakan guru profesional harus lebih menguasai strategi pembelajaran di mana sebagai guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan satu strategi, di mana guru memilih materi, metode/model pembelajaran dan penyusunan RPP yang harus lebih baik, dan siswa harus selalu memperhatikan kehadirannya dalam setiap

proses pembelajaran. Disertai dengan sarana prasarana penunjang yang ada di sekolah.

3. Faktor-faktor penghambat kompetensi profesional guru dalam mengelolah strategi

Dalam hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat kompetensi professional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran ialah guru sering melakukan jalan pintas dalam pembelajaran, guru hendaknya memandang suatu kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu maka akan terganggu akan seluruh sistem itu, sebagai temuan dalam penelitian ini salah satu faktor yang merupakan penghalang dalam pengelolaan strategi pembelajaran adalah guru sering kurang melakukan persiapan mengajar, kurang perhatian pada siswa, mengabaikan perbedaan individual siswa.

4. Solusi mengatasi faktor-faktor penghambat kompetensi profesional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran.

Semua orang memahami bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam

membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya di sekoah pada saat itu juga dia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan dan pembahasan penelitian tentang Peran Kompetensi Profesional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran di SD GMIM 1 Madidir maka ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut

1. Kompetensi professional guru dalam mengelola strategi pembelajaran di SD GMIM 1 Madidir belum mencapai tujuan, karena kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran masih kurang



maksimal. Dalam proses pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas sering terabaikan hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton yaitu metode metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien, banyak siswa merasa bosan dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Faktor penunjang kompetensi profesional guru dalam mengelolah metode pembelajaran yaitu: 1) adanya guru/tenaga pendidik, 2) adanya siswa/ anak didik, 3) adanya bantuan pemerintah berupa sarana prasarana , media dan alat peraga.
3. Faktor penghambat kompetensi profesional guru dalam mengelolah strategi pembelajaran ialah kurangnya sarana prasarana sekolah, media pembelajaran seperti alat peraga serta peralatan penunjang belajar lainnya.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu: dengan adanya Kerjasama dari pihak sekolah untuk menyediakan media dan alat peraga demi tercapainya tujuan

pembelajaran. Selain itu, guru juga harus lebih banyak menguasai metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi, sebagai seorang kepala sekolah guru harus bisa menyesuaikan waktu dengan baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran agar kompetensi profesional gruru dalam mengelolah strategi pembelajaran dapat lebih maksimal di SD GMIM 1 Madidir sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan menambah sarana prasarana dan media pembelajaran serta alat peraga yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang efejktif dan efisien.
2. Bagi guru agar dapat memperhatikan pengelolaan stretegi pembelajaran seperti pelaksanaan dan pemahaman yang baik dalam penggunaan ketrampilan mengajar, cara mengajar serta penggunaan metode,



model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan standar kompetensi profesional guru dalam mengelola strategi pembelajaran dengan tersedianya media pembelajaran yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, 1991, Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga.

Mulyasa, 2009, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal Ma'mur, 2010, Tips menjadi guru inspiratif dan inovatif, Yogyakarta: Diva Pers

Katuuk A D, Rawis J A M, Rotty V N J dan Lengkong J S J, 2001, Penerapan Manajemen Mutu terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, on Line <https://scholar.google.co.id/citation> tanggal akses 19 Maret 2024

Katuuk A D, 2014, Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi penguatan Implementasi Kurikulum 2013, on line <https://scholar.google.co.id/citation> tanggal akses 19 Maret 2024

Moleong L, 1982, Metodologi penelitian kualitatif. Edisi Revisi. PT Renay Rosdakarya: Bandung.

